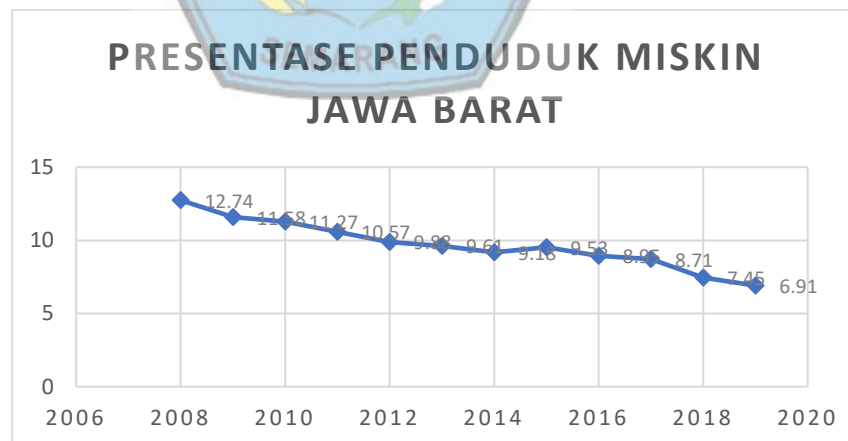


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kemiskinan masih menjadi masalah besar bagi sebagian negara di dunia termasuk Indonesia. Kemiskinan dipahami dalam berbagai cara, pemahaman utamanya mencakup Gambaran kekurangan materi, yang biasanya mencakup kebutuhan sehari-hari seperti makanan, tempat berlindung, pendidikan, pakaian, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kurangnya alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Dalam hal ini kemiskinan dipahami sebagai situasi kelangkaan barang-barang dan pelayanan dasar. Gambaran tentang kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat.



**Gambar 1.1** Presentase Penduduk Miskin Jawa Barat

Risiko peningkatan angka kemiskinan yang masif juga masih menghantui Indonesia. Hal ini lantaran banyak orang berada nyaris di ambang batas garis kemiskinan dan rentan miskin. Bantuan sosial yang lebih luas diperlukan guna

menopang kesejahteraan masyarakat. *Center of Reform on Economics (CORE)* mencatat, jumlah penduduk rentan miskin dan hampir miskin mencapai 66,7 juta jiwa. Ini setara 25 % dari total penduduk, atau lebih dari 2,5 kali lipat jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan, angka kemiskinan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keberhasilan dalam mengendalikan harga kebutuhan pokok dan faktor Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pemecahan masalah kemiskinan tentunya memerlukan langkah-langkah yang tepat khususnya bagi pemerintah dan juga tentunya merupakan tanggung jawab bersama bagi pemerintah dan masyarakat. Menurut Badan pusat statistik (BPS) jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa Barat pada bulan Maret 2020 sekitar 7,88% dari jumlah total penduduk berjumlah 49.935.858 jiwa, yang berarti ada sekitar 3.934.946 penduduk miskin yang ada di perkotaan maupun pedesaan Provinsi Jawa Barat, jumlah ini mengalami peningkatan sekitar 544,3 ribu jiwa (1,06 persen) dibandingkan data hingga September 2019, dimana saat itu tingkat kemiskinan mencapai 3,38 juta jiwa (6,82 persen). Sebenarnya presentase kemiskinan di Jawa Barat menurun setiap periodenya terhitung dari tahun 2014 hingga September 2019. Hanya saja imbas dari adanya pandemi Covid-19 jumlah masyarakat miskin baru kembali meningkat di periode Maret 2020.

Muttaqien (2006) mengungkapkan, bahwa kemiskinan menyebabkan efek yang hampir sama di semua negara. Diantaranya kemiskinan dapat menyebabkan Hilangnya kesejahteraan bagi kalangan miskin, hilangnya hak akan pendidikan, hilangnya hak akan kesehatan, tersingkirnya dari pekerjaan yang layak secara kemanusiaan, hilangnya hak atas rasa aman, hilangnya hak atas partisipasi terhadap

pemerintah dan keputusan publik, hilangnya hak atas psikis, hilangnya hak untuk berinovasi, dan hilangnya hak atas kebebasan hidup. Beberapa penelitian tentang faktor perekonomian telah dilakukan oleh Yudoyono (2012) untuk memodelkan pembangunan pertanian dan pedesaan sebagai upaya mengatasi kemiskinan dan pengangguran menggunakan sistem persamaan simultan.

Penelitian lain tentang estimasi parameter pada model regresi dengan metode Bayessian juga pernah dilakukan oleh Permai dan Tanty (2018) dengan hasil bahwa parameter pada model menggunakan metode Bayessian lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode klasik. Menurut Lesage (1997) bahwa metode Bayesian menggunakan distribusi prior pada parameter *varians error* untuk mengakomodasi *varians error* yang tidak sama antar observasi. Sementara Lacombe (2008) lebih fokus pada penguraian secara detail analisis matematis yang dibutuhkan dalam penerapan teknik *Markov Chain Monte Carlo* (MCMC). Metode Bayesian mempunyai beberapa keunggulan terhadap penanganan data spasial yang disebutkan dalam beberapa penelitian sebelumnya yaitu penggunaannya lebih fleksibel, secara konseptual lebih mudah dipahami dan mempunyai tingkat akurasi yang tinggi.

Kemudian Percy (1992) merupakan peneliti yang telah melakukan analisis Bayesian SUR, dengan Metode Bayesian menggunakan teorema Bayes sebagai dasar dalam inferensial statistiknya, sering digunakan dalam menyelesaikan model-model yang sangat kompleks. Pendekatan metode Bayesian memandang parameter sebagai variabel random yang memiliki distribusi sehingga hasil estimasinya menjadi lebih efisien.

Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan dengan metode Bayesian untuk kasus faktor yang mempengaruhi kemiskinan dengan penambahan distribusi *prior* konjugat dan non-informatif sebagai informasi awal, penelitian ini juga akan difokuskan untuk melihat faktor apa saja yang menentukan terjadinya kemiskinan di 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil estimasi parameter regresi linier berganda menggunakan *Prior* Konjugat?
2. Bagaimana hasil estimasi parameter regresi linier berganda menggunakan *Prior* Non-Informatif?
3. Bagaimana hasil estimasi parameter terbaik dengan menggunakan pendekatan Bayesian?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menentukan hasil estimasi parameter pada model regresi linier dengan menggunakan *Prior* Konjugat.
2. Untuk mengetahui hasil estimasi parameter pada model regresi linier dengan menggunakan *Prior* Non-Informatif.
3. Untuk menentukan estimasi parameter terbaik dengan pendekatan Bayesian.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Mengaplikasikan model regresi dengan metode Bayessian dalam menentukan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kemiskinan di 27 Kabupaten/kota di Jawa Barat.

##### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat dijadikan tolak ukur untuk kedepannya bagi siapapun terutama bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan agar kemiskinan yang ada di Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Barat ini dapat berkurang secara signifikan.

#### **1.5. Batasan Masalah**

1. Regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan OLS.
2. Estimasi parameter yang digunakan adalah metode MCMC.
3. Algoritma pada MCMC yang digunakan adalah algoritma *Gibbs Sampler*.